

**KORELASI ANTARA LINGKUNGAN BAHASA DENGAN
KEMAHIRAN BERBICARA BAHASA ARAB SISWA
MADRASAH TSANAWIYAH PONDOK PESANTREN TA’MIRUL ISLAM
TEGALSARI SURAKARTA 2011/2012**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun oleh:

MUHAMMAD ARIF BUDIMAN
07420045

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2012

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Arif Budiman
NIM : 07420045
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul :
KORELASI ANTARA LINGKUNGAN BAHASA DENGAN KEMAHIRAN
BERBICARA BAHASA ARAB SANTRI MADARASAH TSANAWIYAH
PONDOK PESANTREN TA'MIRUL ISLAM SURAKARTA 2011/2012 adalah
benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya
yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan
mengikuti tata penulisan ilmiah yang lazim.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 02 Maret 2012

Yang menyatakan

METERAI
TEMPEL
PAJAK MENANGGUNG JANGKA
PENDAPATAN
EE397AAF866239695
ENAM RIBU RUPIAH
6000
DJP
Muhammad Arif Budiman
NIM. 07420045



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi
Lamp : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

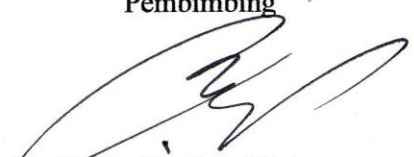
Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Muhammad Arif Budiman
NIM : 07420045
Judul Skripsi : KORELASI ANTARA LINGKUNGAN BAHASA
DENGAN KEMAHIRAN BERBICARA BAHASA
ARAB SISWA MADRASAH TSANAWIYAH
PONDOK PESANTREN TA'MIRUL ISLAM
SURAKARTA.

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan / Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk mendapat gelar Sarjana Strata Satu
dalam Pendidikan Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi / tugas akhir saudara tersebut di
atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima
kasih.

Yogyakarta, 25 Februari 2012
Pembimbing


Dr. H. Nazri Syakur, M. Ag
NIP. 19520103 198203 1 002



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

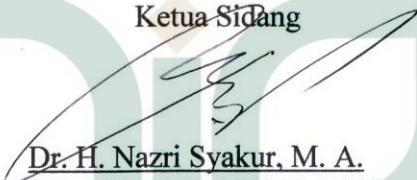
Nomor : UIN.02/DT./PP.009/018/2012

Skripsi/Tugas akhir dengan judul : “KORELASI ANTARA LINGKUNGAN BAHASA DENGAN KEMAHIRAN BERBICARA BAHASA ARAB SISWA MADRASAH TSANAWIYAH PONDOK PESANTREN TA’MIRUL ISLAM SURAKARTA”.

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :
Nama : Muhammad Arif Budiman
NIM : 07420045
Telah dimunaqasyahkan pada : 7 Maret 2012
Nilai Munaqasyah : A/B
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang


Dr. H. Nazri Syakur, M. A.
NIP. 19520103 198203 1 002

Penguji I


Drs. Dudung Hamdun, M. Si
NIP. 19660305 199403 1 003

Penguji II


Drs. H. Adzfar Ammar, M.A.
NIP. 19550726 198103 1 003

Yogyakarta, **15 MAR 2012**

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

DEKAN


Prof. Dr. H. Hamruni, M. Si
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

تعلموا العربية وعلموها الناس

“pelajarilah bahasa Arab dan ajarilah manusia untuk berbahasa Arab”¹

قل هل يستوى الذين يعلمون والذين لا يعلمون

“katakanlah, apakah sama orang-orang yang mengerti dan orang-orang yang tidak mengerti”²

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Kitab Durorul Bahiyyah hlm. 1

² Q.S Az Zumar : 9

HALAMAN PERSEMBAHAN



Kupersembahkan karya sederhana ini kepada:
Jurusan Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

ABSTRAKS

MUHAMMAD ARIF BUDIMAN. Korelasi antara Lingkungan Bahasa dengan Kemahiran Berbicara Bahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta, Skripsi, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2012.

Latar belakang masalah penelitian ini adalah bahasa merupakan alat komunikasi bagi manusia. Guru lebih banyak mengajarkan waktunya untuk mengajarkan pengetahuan bahasa dan bukan mengajarkan agar siswa pandai berbahasa lisan maupun tulisan. Lingkungan bahasa memegang peran penting dalam kemahiran berbicara seseorang. Lingkungan yang baik akan menggiring anak untuk berbuat baik pula dan begitu juga sebaliknya. Maka dari itu diperlukan penelitian seberapa besar tingkat korelasi antara lingkungan bahasa dengan kemahiran berbicara bahasa Arab siswa Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penanganan Lingkungan bahasa dan Evaluasi Kemahiran Berbicara Bahasa Arab serta Hubungan antara Lingkungan Bahasa dan Kemahiran Berbicara Bahasa Arab siswa. Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dalam memperbaiki proses pembelajaran bagi semua pihak, khususnya Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Tegalsari Surakarta dalam pembelajaran Bahasa Arab.

Penelitian ini merupakan penelitian korelasi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi, dan skala. Analisis data dilakukan dengan beberapa langkah, yaitu: pengumpulan data (data dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan skala), mereduksi data yang telah terkumpul, mendeskripsikan data-data secara sistematis dan mengambil kesimpulan dengan memverifikasi data yang lebih mendalam.

Hasil dari penelitian menunjukkan: *Pertama*, Penanganan Lingkungan Bahasa terhadap Kemahiran Berbicara Bahasa Arab siswa Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Ta'mirul Islam tergolong cukup, yang mana diperoleh data tanggapan siswa terhadap lingkungan bahasa dengan kategori baik sebanyak 12 siswa (22,64%), yang masuk dalam kategori cukup sebanyak 33 siswa (62,26%), sedangkan dalam kategori kurang sebanyak 8 siswa (15,10%). *Kedua*, Hasil Tes *Muhadatsah* siswa Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta siswa tergolong cukup baik karena dari analisis data yang masuk peringkat baik sebanyak 14 siswa (26,41%), yang masuk peringkat cukup sebanyak 28 siswa (52,84%) dan dalam kategori kurang sebanyak 11 siswa (20,75%). *Ketiga*, Ada hubungan yang positif dan signifikan antara Lingkungan Bahasa dengan Kemahiran Berbicara Bahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta. Hal ini ditunjukkan dengan nilai r_{xy} sebesar 0,611 yang lebih besar dari r table pada taraf signifikansi 5% yaitu 0,273 dan pada taraf signifikansi 1% yaitu 0,354. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi penanganan lingkungan bahasa pada siswa semakin tinggi pula kemahiran berbicara bahasa Arab siswa, dan sebaliknya semakin rendah penanganan lingkungan pada siswa semakin rendah pula kemahiran berbicara bahasa Arab siswa.

تجريد

محمد عارف بوديمان ، إرتباط بين بيعة اللغوية و مهارة الكلام باللغة العربية على الطلاب بمدرسة المعهد التأمير الإسلام الثانوية سوراكارتا . بحث ، قسم تعليم اللغة العربية بكلية التربية جامعة سونن كاليجاكا جوكجاكارتا ٢٠١٢.

اما خلفية المشكلة هذا البحث هي إن اللغة الة المواصلات للناس. اما المعلم اكثر الوقت ان يعلم معرفة اللغة لا يعلم ان يمهز اللغة لسانا او كتابا. إن بيعة اللغوية يدور على مهارة الكلام للناس. اذا يحسن البيعة يعمل الناس بإحسان و عكس كذلك. على هؤلاءك يحوج البحث عن درجة الإرتباطية بين بيعة اللغوية و مهارة الكلام باللغة العربية على الطلاب بمدرسة المعهد التأمير الإسلام الثانوية سوراكارتا.

يهدف هذا البحث لمعرفة تنفيذ بيعة اللغوية و تقويم مهارة الكلام على الطلاب بمدرسة المعهد التأمير الإسلام الثانوية سوراكارتا ودرجة الإرتباطية بينهما. يرجو الباحث عن البحث لتصحيح عملية التعليم اللغة العربية على كل جهة خاصة على تلك المعهد التأمير الإسلام سوراكارتا. فهذا البحث من المباحث الإرتباطية. اساليب إجماع البيانات هي الملاحظة و المقابلة و الوثيقة و الإستفتاء. اما الخطوات في تحليل البيانات هي إجماع البيانات و إنقاصها و تصويرها تصويرا منظما . اما أخذ النتيجة بإختار العميقات.

دلت النتيجة عن هذا البحث هي الأولى أن بيعة اللغوية على مهارة الكلام باللغة العربية على الطلاب بمدرسة المعهد التأمير الإسلام الثانوية كفى. اما إدراك الطلاب بتصوير الصحيح على عدد إتنا عشر طلبا او ٢٢،٦٤ من المائة، بتصوير الكفى على عدد ثلاثة وثلاثون طلبا او ٦٢،٢٦ من المائة ، بتصوير الناقص على عدد ثمان طلبا او ١٥،١٠ من المائة. الثاني، أن تقويم الإمتحان في الدرس المحادثة على الطلاب المعهد التأمير الإسلام الثانوية سوراكارتا كفى. اما إدراك الطلاب بتصوير الصحيح على عدد اربعة عشر طلبا او ٢٦،٤١ من المائة، بتصوير الكفى على عدد ثمانية و عشرون طلبا او ٥٢،٨٤ من المائة ، بتصوير الناقص على عدد احد عشر طلبا او ٢٠،٧٥ من المائة. الثالث ، كان صيلة الإيجابية و المغزية بين بيعة اللغوية و مهارة الكلام باللغة العربية على الطلاب بمدرسة المعهد التأمير الإسلام الثانوية سوراكارتا . دلت على ذلك ان قيمة ترجك الغنا (r_{xy}) هي ٠،٦١١ اكبر على قيمة (r_{table}) على مغزى ١ % و هي ٠،٣٥٤ و على مغزى ٥% و هي ٠،٢٧٣ . اما النتيجة هي إذا تعل بيعة اللغوية فتعل ايضا مهارة الكلام باللغة العربية وعكس كذلك إذا تخفض بيعة اللغوية فتخفض ايضا مهارة الكلام باللغة العربية.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ. وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ
وَرَسُولُهُ. أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur hanya kepada Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa terlimpah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menunjukan jalan kebenaran untuk seluruh umat.

Skripsi penulis yang berjudul Korelasi antara Lingkungan Bahasa dengan Kemahiran Berbicara Bahasa Arab siswa Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Tegalsari Surakarta merupakan kajian singkat penulis tentang dunia pendidikan yang penulis geluti. Sepenuhnya penulis menyadari bahwa penulisan dan penyusunan skripsi ini selain karena pertolongan Allah juga tidak akan terwujud tanpa adanya dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hamruni, M. Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
2. Bapak Drs. H. Ahmad Rodhi, M. Pd. selaku Ketua dan Bapak Drs. Dudung Hamdun, M. Si. selaku sekretaris Jurusan Pendidikan Bahasa Arab.
3. Bapak Drs. Radjasa, M. Si. selaku Penasehat Akademik.

4. Bapak Dr. H. Nazri Syakur, M.A selaku Pembimbing Skripsi. Terimakasih atas segala ilmu, kesabaran, bimbingan, arahan dan waktu selama penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh dosen PBA yang telah membimbing dan membantu penulis selama kuliah di Jurusan PBA.
6. Staf Tata Usaha Jurusan PBA yang membantu kelancaran penulis dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak Samadi, S. Ag. M. Si. selaku Kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Ta'mirul Islam Tegalsari Surakarta yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.
8. Segenap Guru , Karyawan serta Siswa Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Tegalsari Surakarta.
9. Ayah Ibu tercinta. Terimakasih atas kasih sayang yang mengucur tanpa batas, terimakasih telah mengajarku untuk tetap bersahabat dengan setiap tantangan dunia, selalu mendoakan yang terbaik buat anaknya hingga selesainya skripsi ini.
10. Seseorang yang menjadi do'a, cinta, semangat dan harapanku.
11. Teman-teman kelas PBA angkatan 2007 (Aqil, Alex, Adi, Amik, Kholis, Asep, Misbah, Hasan, dll) yang selalu memberikan semangat baru setiap harinya.
12. Teman-temanku senasib seperjuangan (Zaim, Alfin, Mufid, Waiz, Ludi, Adin, Nafik, Rochim, Hanung, Syarif, Anas, Bantan) yang memberikan pelajaran tentang indahnyanya kebersamaan.
13. Pihak-pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan mendapat balasan dan limpahan rahmat dari Allah SWT.

Penulis menyadari penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharap sumbang saran dari berbagai pihak demi perbaikan skripsi ini. Semoga karya ini bisa memberikan manfaat .

Yogyakarta, 02 Maret 2012

Penulis

Muhammad Arif Budiman
NIM: 07420045



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
HALAMAN ABSTRAKS	ix
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat	6
D. Telaah Pustaka	7
E. Landasan Teori.....	10
F. Hipotesis.....	19
G. Metode Penelitian.....	19
H. Sistematika Pembahasan	33

BAB II : GAMBARAN UMUM MADRASAH TSANAWIYAH PONDOK PESANTREN TA’MIRUL ISLAM

A. Letak Geografis	35
B. Sejarah Berdiri dan Perkembangan	35
C. Visi dan Misi.....	36
D. Motto	37
E. Panca Jiwa.....	38
F. Pendidika dan Pengajaran	39
G. Kurikulum Pondok Pesantren	41
H. Struktur Kepemimpinan	42
I. Keadaan Guru dan Siswa	39
J. Sarana Prasarana	46

BAB III : KORELASI ANTARA LINGKUNGAN BAHASA DENGAN KEMAHIRAN BERBICARA BAHASA ARAB SISWA MADRASAH TSANAWIYAH PONDOK PESANTREN TA’MIRUL ISLAM TEGALSARI SURAKARTA

A. Penanganan Lingkungan Bahasa Mts Ta’mirul Islam.....	52
---	----

B. Analisis Lingkungan Bahasa Mts Ta'mirul Islam	71
C. Analisis Hasil Evaluasi Kemahiran Berbicara Bahasa Arab....	76
D. Analisis Korelasi antara Lingkungan Bahasa dengan Kemahiran Berbicara Bahasa Arab.....	80

BAB IV :PENUTUP

A. Kesimpulan	87
B. Saran	88
C. Penutup	89

DAFTAR PUSTAKA	91
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel I : Skor Alternatif Jawaban	27
Tabel I : Kisi-kisi Skala Lingkungan Bahasa.....	28
Tabel III : Daftar Guru	44
Tabel IV : Daftar Jumlah Siswa	46
Tabel V : Keadaan Sarana dan Prasarana	46
Tabel VI : Skor Alternatif Jawaban	53
Tabel VII : Item soal no. 3	54
Tabel VIII : Item soal no. 11	55
Tabel IX : Item soal no. 20.....	55
Tabel X : Item soal no. 4.....	56
Tabel XI : Item soal no. 5.....	57
Tabel XII : Item soal no. 6	58
Tabel XIII: Item soal no. 7.....	59
Tabel XIV: Item soal no. 16.....	60
Tabel XV : Item soal no. 2	61
Tabel XVI: Item soal no. 19.....	62
Tabel XVII: Item soal no. 12	63
Tabel XVIII: Item soal no. 14	64
Tabel XIX : Item soal no. 8.....	65
Tabel XX : Item soal no. 13.....	65
Tabel XXI : Item soal no. 9.....	66

Tabel XXII : Item soal no. 17	67
Tabel XXIII: Item soal no. 1	68
Tabel XXIV: Item soal no. 10.....	69
Tabel XXV : Item soal no. 15	69
Tabel XXVI: Item soal no. 18.....	70
Tabel XXVII: Daftar Nilai Total Angket Siswa	72
Tabel XXVIII: Perhitungan Nilai Angket Siswa	73
Tabel XXIX : Pengelompokan Nilai Angket Siswa	75
Tabel XXX: Daftar Hasil Tes <i>Muhadatsah</i> Siswa.....	76
Tabel XXXI: Perhitungan Hasil Tes <i>Muhadatsah</i> Siswa	79
Tabel XXXII: Pengelompokan Hasil Tes <i>Muhadatsah</i> Siswa.....	80
Tabel XXXIII: Data Interval Skor Angket Lingkungan Bahasa Dengan Hasil Tes <i>Muhadatsah</i>	83

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat komunikasi yang utama bagi manusia untuk menyampaikan ide, pikiran, gagasan, dan perasaannya. Sebagai alat komunikasi tentunya bahasa tidak dapat dipisahkan dari manusia dan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupannya, karena bahasa adalah termasuk kebutuhan manusia dalam berhubungan dengan sesamanya, manusia selaku “makhluk sosial”.

Komunikasi merupakan salah satu bagian penting dalam kehidupan manusia dan berbicara juga menjadi alat komunikasi tatap muka yang vital. Jika seseorang dapat berkomunikasi dengan baik, maka dapat dijamin bahwa orang tersebut dapat menyampaikan maksud dan tujuannya dengan baik pula, tetapi apabila ia tidak dapat berkomunikasi dengan baik, maka mungkin saja dapat terjadi kesalahpahaman dalam komunikasi yang dibangunnya.

Bagi manusia normal, kegiatan belajar merupakan kebutuhan pokok sebab dalam kebutuhan sehari-hari manusia dihadapkan dalam berbagai kegiatan yang menuntut kemahiran dalam berbicara. Siswa dalam belajarnya diharapkan mampu berbicara dengan fasih, agar mereka mampu mengungkapkan pertanyaan maupun pernyataan, jawaban, gagasan, dan pendapatnya dalam berbagai hal, diantaranya melalui lisan.

Dalam ilmu pendidikan, kita mengenal beberapa macam faktor pendidikan. Sementara para ahli pendidikan telah membagi faktor-faktor tersebut menjadi 5 faktor, yaitu:

1. Faktor Tujuan
2. Faktor Pendidikan
3. Faktor anak didik
4. Faktor alat-alat
5. Faktor alam sekitar (miliu)

Kelima faktor tersebut diatas merupakan kesatuan yang tidak bisa berdiri sendiri, tetapi kelima-limanya saling mempengaruhi dan saling berhubungan satu sama lain. Jadi apabila kita membahas salah satu faktor tersebut, maka kita tidak dapat meninggalkan faktor-faktor yang lain¹.

Akan tetapi dalam penelitian kali ini, peneliti tidak akan membahas keseluruhan faktor yang ada, tetapi hanya terbatas pada lingkungan belajar siswa, untuk memberikan batasan masalah yang jelas dalam penelitian ini. Adapun yang termasuk lingkungan dalam hal ini adalah segala sesuatu yang ada disekeliling siswa.

Pengaruh lingkungan hanyalah merupakan pengaruh belaka, tidak tersimpul unsur-unsur tanggung jawab di dalamnya. Sehingga anak akan untung apabila mendapatkan pengaruh yang baik, dan juga sebaliknya anak akan rugi apabila mendapatkan pengaruh lingkungan yang kurang baik². Begitu juga apa yang ada di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam, siswa akan mendapatkan pengaruh yang baik jika

¹ Sutari Irma Barnadib, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), hal.35.

² *ibid* hal. 40.

lingkungan yang disekitar pondok menjamin kehidupan siswa dalam berinteraksi yang baik. Dalam hal ini siswa di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam didorong untuk berkomunikasi langsung dengan sesama teman menggunakan bahasa Arab. Bahasa yang merupakan sumber pengetahuan mengetahui ilmu-ilmu agama yang diajarkan di pesantren.

Bahasa arab adalah bahasa asing, pengajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing mengalami perkembangan dari masa ke masa. Guru lebih banyak menggunakan waktunya untuk mengajarkan pengetahuan bahasa dan bukan mengajarkan agar siswa-siswanya pandai berbahasa lisan maupun tulisan. Dengan kata lain, guru bukan mengajar bahasa tetapi mengajar tentang bahasa.

Dalam waktu belakangan ini muncul sebuah kritik dan koreksi terhadap sistem pengajaran dan cara mempelajari bahasa Arab terutama yang dilakukan pada lembaga-lembaga pendidikan tradisional. Koreksi tersebut datang dari para ahli bahasa, bahwa selama ini kita kurang tepat dalam mengajarkan bahasa Arab kepada anak didik.

Orang yang mempelajari bahasa asing, termasuk di dalamnya bahasa Arab, pada dasarnya mereka bertujuan agar dapat berkomunikasi dengan bahasa tersebut baik secara lisan maupun tulisan dengan benar dan tepat, sebagaimana dikemukakan oleh Mulyanto Sumardi "Apapun tujuan yang ingin dicapai oleh seseorang yang mempelajari bahasa asing, tujuan akhirnya adalah agar ia mampu menggunakan bahasa tersebut baik secara lisan maupun tulisan dengan baik dan benar untuk berkomunikasi dengan orang yang berkomunikasi dengan bahasa tersebut"³.

³ Mulyanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing*, (Jakarta: Bulan Bintang: 1974), hal.59.

Bahasa Arab di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam juga dijadikan bahasa percakapan sehari-hari, hal ini penting karena untuk memperoleh dan menguasai keterampilan berbahasa ialah harus dengan jalan banyak berlatih secara teratur dan terencana sehingga akan terbentuk suatu kebiasaan. Hal ini sesuai dengan apa yang diutarakan oleh William Moulton dalam prinsip pengajaran bahasa yakni "Bahasa adalah suatu perangkat kebiasaan"⁴.

Hal ini dapat terlaksana karena siswa atau santri Pondok Pesantren Ta'mirul Islam tinggal di asrama atau pondok selama dua puluh empat jam penuh, mereka dilatih untuk selalu berbahasa Arab di lingkungan pondok yang merupakan laboratorium alam, disamping itu juga menerapkan hukuman sebagai rambu-rambu bagi berjalannya disiplin kebahasaan dan keberlangsungan sebuah lingkungan bahasa, yang mana hal tersebut ditujukan bagi para pelanggar bahasa.

Dari fenomena-fenomena tersebut diatas maka peneliti mencoba mengangkat judul penelitian ini, tentang ada atau tidak relasi positif antara keberadaan sebuah lingkungan bahasa sebagai laboratorium alam yang selalu bisa menjadi ajang praktek dan wadah ataupun media bagi para santri untuk mengasah kemahiran berbahasa mereka dengan kemampuan berbahasa para santri itu sendiri, yakni dengan judul "KORELASI ANTARA LINGKUNGAN BAHASA DENGAN KEMAHIRAN BERBICARA BAHASA ARAB SISWA MADRASAH TSANAWIYAH PONDOK PESANTREN TA'MIRUL ISLAM TEGALSARI SURAKARTA".

⁴ Umar As-syadudin Shokah, *Problematika Pengajaran Bahasa Arab dan Inggris*, (Yogyakarta: 1982), hal.32.

- c. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat korelasi antara lingkungan bahasa dengan kemahiran berbicara bahasa Arab siswa Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Tahun Ajaran 2011/2012 .

2. Kegunaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini diharapkan memiliki beberapa kegunaan atau kontribusi bagi dunia pendidikan. Diantara kegunaan dan kontribusi tersebut adalah

a. Segi Praktis

- 1) Sebagai wahana implementasi pengetahuan yang dimiliki, khususnya dalam bidang penelitian pendidikan bahasa arab
- 2) Menumbuhkan kesadaran di dunia pendidikan, tentang pentingnya lingkungan bahasa.

b. Segi Teoritis

- 1) Memberikan sumbangan bagi hazanah keilmuan islam, khususnya dalam bidang pendidikan dan proses pembelajaran bahasa arab.
- 2) Menjadi bahan rujukan bagi penelitian di masa yang akan datang, baik yang bersifat baru, maupun lanjutan, khususnya dalam disiplin kajian dan keilmuan yang sama dengan penelitian ini.
- 3) Memperkuat teori yang ada tentang pentingnya lingkungan kebahasaan dalam mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa sumber ilmu pengetahuan Agama Islam.

B. Rumusan Masalah

Berdasar dari latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka kami menarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penanganan lingkungan kebahasaan siswa Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Ta'mirul Islam tahun ajaran 2011/2012?
2. Bagaimana hasil evaluasi dalam kemahiran berbicara bahasa Arab siswa Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Tahun Ajaran 2011/2012?
3. Bagaimana tingkat korelasi yang positif dan signifikan antara lingkungan bahasa dengan kemahiran berbicara bahasa Arab siswa Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Tahun Ajaran 2011/2012 ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian tentang “ Korelasi Antara Lingkungan Bahasa dengan Kemahiran berbicara bahasa Arab siswa Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Ta'mirul Islam tahun ajaran 2011/2012 ini bertujuan untuk :

- a. Untuk mengetahui penanganan lingkungan kebahasaan siswa Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Ta'mirul Islam tahun ajaran 2011/2012.
- b. Untuk mengetahui hasil evaluasi kemahiran berbicara bahasa Arab pada siswa Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Tahun Ajaran 2011/2012 .

D. Telaah Pustaka

Sehubungan dengan penelitian ini, ada beberapa buku dan skripsi yang membahas tentang pengaruh lingkungan terhadap kemahiran berbicara bahasa Arab siswa diantaranya yang terdapat pada buku Drs. Ngalm Purwanto yang berjudul Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis dan juga terdapat pada buku Psikologi Pendidikan beliau. Pentingnya lingkungan dalam mempraktekkan bahasa Arab ini juga terdapat pada buku *al- 'Arobiyah Linnaasyiin*.

Skripsi yang ditulis oleh Neni Nurjanah (2004) yang berjudul Pengaruh Bi'ah Lughawiyah terhadap kemahiran Berbicara Bahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah Darul Ihsan Cimanuk Pandeglang Banten. Adapun hasil dalam penelitian ini adalah nilai r_{xy} sebesar 0,806. Diketahui bahwa r tabel yaitu $df = 48 - 2 = 46$, maka r product moment pada taraf signifikansi 5% diperoleh r tabel = 0,288 dan pada taraf signifikansi 1 % adalah 0,372, maka r_{xy} lebih besar dari r tabel ($0,806 > 0,288 / > 0,372$). Hal ini berarti bahwa terdapat korelasi yang sangat tinggi antara hasil nilai angket dengan prestasi *muhadatsah*. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa *bi'ah lughawiyah* mempunyai pengaruh yang sangat tinggi terhadap kemahiran berbicara bahasa Arab siswa Madrasah Tsanawiyah Darul Ihsan. *Bi'ah Lughawiyah* yang terdapat di Pondok Pesantren Darul Ihsan baik *muhadatsah*, *muhadharah*, *mufrodat yaumiyah*, *musabaqah*, dan lain sebagainya memang sangat menunjang dan mendukung terhadap keaktifan berbahasa Arab santri, hal ini dikarenakan semua kegiatan tersebut berjalan dengan baik, efektif, dan efisien. Di samping itu pula kegiatan tersebut

mendapatkan respon yang baik dari santri, sehingga otomatis kegiatan tersebut dapat menimbulkan kebiasaan-kebiasaan berbahasa.⁵

Skripsi yang ditulis oleh Giyono (2004) *Pengaruh Lingkungan Terhadap Kemahiran Berbicara Bahasa Arab Santri Salafiyah Wustho Pondok Pesantren Islamic Center Bin Baz Karanggayam Sitimulyo Piyungan Bantul*. Jenis penelitian ini hampir sama dengan yang di atas namun penelitian ini meneliti lingkungan belajar yang masih umum di dalam Pondok Pesantren. Adapun hasil dari penelitian ini adalah $t_o = 4,820$ lebih besar dari pada t tabel baik pada signifikansi 5 % atau pada taraf signifikansi 1% maka hipotesis nihil ditolak. Dengan demikian lingkungan di Pondok Pesantren Islamic Center Bin Baz mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi hasil belajar muhadasah santri Pondok Pesantren Islamic Center Bin Baz⁶.

Skripsi yang ditulis oleh Binti Muasaroh (2010) *Efektifitas Bi'ah Lughawiyah terhadap Peningkatan Motivasi Belajar bahasa Arab santri Kuliyah Al-Muallimin Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim*. Dari keseluruhan angket disimpulkan bahwa motivasi siswa dalam belajar bahasa Arab dikaitkan dengan efektifitas *bi'ah lughawiyah* adalah baik, hal ini berdasarkan skor pada poin A merupakan poin terbanyak dengan skor 162, pada poin B dengan skor 36, dan poin C yaitu paling rendah 22. Diantara angket yang ada, kecerendungan siswa

⁵ Neni Nurjanah, *Pengaruh Bi'ah Lughawiyah terhadap Kemahiran Berbicara Bahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah Darul Ihsan Cimanuk Pandeglang Banten*, Skripsi Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004

⁶ Giyono, *Pengaruh Lingkungan Terhadap Kemahiran Berbicara Bahasa Arab Santri Salafiyah Wustho Pondok Pesantren Islamic Center Bin Baz Karanggayam Sitimulyo Piyungan Bantul*, Skripsi Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004

yang lebih senang menggunakan bahasa Arab dan Inggris 50% memilih keduanya, 2,10 % memilih bahasa Inggris dan, 47,90% memilih senang berbahasa Arab. Hal ini membuktikan bahwa siswa Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim merasa nyaman berbahasa Arab dalam lingkungan Pondok.⁷

Letak perbedaan dengan penelitian yang telah ada sebelumnya adalah bahwa:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Neni Nurjanah (2004) Pengaruh Biah Lughawiyah Terhadap Kemahiran Berbicara Bahasa Arab siswa Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darul Ihsan Pandeglang Banten meneliti bagaimana pengaruh lingkungan dalam mencapai kemahiran berbicara bahasa Arab. Sedangkan penelitian saya bagaimana Hubungan atau korelasi Lingkungan bahasa Arab dengan kemahiran berbicara Bahasa Arab, yakni lebih menekankan pada aspek korelasinya.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Giyono (2004) Pengaruh Lingkungan Terhadap Kemahiran Berbicara Bahasa Arab Santri Salafiyah Wustho Pondok Pesantren Islamic Center Bin Baz Karanggayam Sitimulyo Piyungan Bantul, meneliti tentang pengaruh yang terdapat dalam lingkungan terhadap kemahiran berbahasa arab santri, sedangkan penelitian saya lebih menekankan kepada aspek korelasi yang terdapat antara lingkungan berbahasa dengan kemahiran berbahasa.

⁷ Binti Muassaroh, *Efektifitas Bi'ah Lughawiyah terhadap Peningkatan Motivasi Belajar bahasa Arab santri Kuliyah Al-Muallimin Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim*, Skripsi Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010

3. Penelitian yang dilakukan oleh Binti Muassaroh (2010) Efektifitas Bi'ah Lughawiyah terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Bahasa Arab santri Kuliyyah Al-Mu'allimin Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim meneliti tentang bagaimana efektifitas *bi'ah lughawiyah* dalam meningkatkan motivasi belajar santri sedangkan penelitian saya juga meneliti tentang keadaan Lingkungan Berbahasa tetapi dalam aspek korelasi dalam kemahiran berbicara bahasa Arab.

E. Landasan Teoritis

1. Lingkungan

Lingkungan berarti sekeliling yang terlingkupi di suatu daerah⁸. Menurut Sartain (Psikolog Amerika), bahwa yang dimaksud dengan lingkungan meliputi semua kondisi dalam dunia ini yang dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, perkembangan atau *life process* kita kecuali gen-gen. Itulah pemaknaan lingkungan secara luas, yang ternyata bahwa lingkungan kita atau disekitar kita tidak hanya terdapat sejumlah faktor tetapi faktor –faktor lain yang banyak sekali, yang secara potensial memiliki hubungan yang kuat dalam perkembangan dan tingkah laku kita. Para ahli dalam menunjuk kata lingkungan ada beberapa istilah antara lain yang terkenal adalah dunia sekitar. ⁹Adapun yang dimaksud lingkungan disini adalah suatu tempat yang telah tersedia, dimana para siswa tersebut tinggal (lingkungan asrama ataupun sekolahan). Oleh karena itu, kami mencoba melihat seberapa kuat hubungan yang terjadi dalam

⁸ Purwanto Darmanto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1987), hlm.601.

⁹ Sukamta, *Ilmu Jiwa umum Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Yayasan Studi Islam dan Sosial, 1987) hal.

lingkungan dalam hal ini adalah lingkungan bahasa (*bi'ah lughowiyah*) tersebut terhadap kemampuan berbahasa para siswa (santri). Yang mana disitu apabila diterapkan atau dipraktekkan bahasa tersebut secara baik, perlahan-lahan akan terbentuk lingkungan kebahasaan yang baik pula nantinya. Yang pada akhirnya diharapkan juga dapat memberikan out put yang besar terhadap para siswa.

Peneliti membuka pada buku yang telah ditulis oleh Dr.Nana Sudjana dan Drs.Ahmad Rivai dengan judul Media Pengajaran. Pada isi buku ini ada satu bab yang berjudul lingkungan sebagai media pengajaran, dan penulis ingin menghubungkan atau mengaitkan dengan bahasa. Berangkat dari awal memang semua lingkungan masyarakat yang dapat digunakan dalam proses pendidikan dan pengajaran secara umum dapat dikategorikan menjadi tiga macam lingkungan belajar yakni lingkungan sosial, lingkungan alam dan lingkungan buatan.

a. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial sebagai sumber belajar berkenaan dengan interaksi manusia dengan kehidupan masyarakat, seperti organisasi sosial, adaptasi dan kebiasaan. Dalam praktek pengajaran lingkungan sosial sebagai media dan sumber belajar, hendaknya di mulai dari lingkungan yang paling dekat, seperti keluarga, tetangga, RT, RW, kampung, desa , dan lain-lain. Hal ini memang harus disesuaikan dengan kurikulum dan tingkat perkembangan anak didik. Lalu bagaimana prakteknya dalam pengajaran bahasa?. Lingkungan sosial ini tepat sekali khususnya kalau diterapkan di

lembaga-lembaga pendidikan seperti pesantren, ataupun lembaga pendidikan yang berasrama untuk mencapai tujuannya yaitu kemampuan untuk berbicara dengan bahasa asing yang baik.

b. Lingkungan Alam

Lingkungan alam berkenaan dengan segala sesuatu yang sifatnya alami seperti keadaan geografis, iklim, suhu udara, musim, curah hujan, flora (tumbuhan), fauna (hewan) serta sumber daya alam, semua lingkungan alam ini tepat sekali kalau digunakan untuk bidang studi ilmu pengetahuan alam. Karena aspek-aspek alam tersebut dapat langsung dipelajari oleh para siswa, sedangkan lingkungan alam untuk pembelajaran bahasa sangat bagus sekali dan lebih cepat melekatnya dalam proses mengingat kosa kata.

c. Lingkungan Buatan

Selain lingkungan sosial dan lingkungan alam yang sifatnya alami, ada juga yang disebut lingkungan buatan, yaitu lingkungan yang sengaja dibuat, diciptakan, atau dibentuk untuk tujuan-tujuan tertentu yang bermanfaat bagi kelancaran dan tercapainya tujuan yang ingin dicapai. Seperti dibentuknya lingkungan berbahasa asing yang sedang dipelajarinya secara baik dan terus menerus demi untuk mencapai skill atau kemampuan dalam berbahasa tersebut, serta lingkungan buatan ini dapat dikaitkan dengan kepentingan berbagai bidang studi yang diberikan di sekolah.¹⁰

2. Lingkungan Bahasa

¹⁰ Nana Sudjana & Ahmad Rivai, *Media Pengajaran (Penggunaan dan Pembuatannya)*, (Bandung : C. V. Sinar Baru, 1990), hal. 212

Lingkungan bahasa adalah segala sesuatu yang didengar dan dilihat oleh pembelajar berkaitan dengan bahasa target yang sedang dipelajari.¹¹ Dalam mempelajari bahasa asing, hal yang tidak boleh ketinggalan adalah lingkungan, sebab lingkungan memegang peranan yang sangat penting dalam proses pengembangan kemampuan yang dituju.

Karena itu, lingkungan baik fisik maupun psikis dapat menopang pengembangan kemampuan berbahasa baik aktif maupun pasif. Dalam menciptakan lingkungan kebahasaan ada beberapa hal yang harus saling berinteraksi satu dengan yang lainnya yaitu: ustadz, santri dan pengurus (dalam hal ini bagian bahasa). Ustadz (guru) merupakan contoh dan penggerak dalam mewujudkan lingkungan kebahasaan. Guru harus berusaha menggunakan atau berkomunikasi dengan bahasa Arab di manapun berada. Menggunakan bahasa dalam mengajarkan bahasa Arab harus sesuai dengan kondisi santrinya. Pengurus dengan bimbingan Ustadz menciptakan kegiatan-kegiatan yang mendukung digunakannya bahasa Arab tersebut dengan memberi '*iqob* bagi yang tidak mematuhi dan bekerja sama dengan seksi-seksi terkait meningkatkan koordinasi yang harmonis. Santri hendaknya mempergunakan kesempatan yang ada baik mendapat giliran sebagai MC dengan bahasa Arab maupun ketika mendapat giliran *khitobah* (pidato).

Dari uraian lingkungan tersebut di atas, Pondok Pesantren Ta'mirul Islam merupakan lingkungan yang mendekati dengan kriteria tersebut. Dari kehidupan

¹¹ Ahmad Fuad Efendi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang: Penerbit Misykat, 2005 hal. 165

pondok pesantren di mana santri-santrinya diasah dan ditempa dan dilatih selama dua puluh empat jam, hidup se-asrama dan dapat berkomunikasi dengan sesama teman dengan menggunakan bahasa Arab. Dan dalam asrama pesantren santri-santri juga dididik untuk berdisiplin dan patuh pada peraturan. Dalam lingkungan seperti ini pondok pesantren benar-benar merupakan lembaga manusia teladan dengan sifat-sifat keutamaan dan percaya diri.

Agar lingkungan dapat berfungsi memberikan pemerolehan atau wacana bahasa (dalam hal ini ketrampilan berbahasa bukan hanya pengetahuan bahasa) maka dilakukan hal sebagai berikut :

- a. Menggunakan strategi interaksionis yang bertumpu pada kegiatan-kegiatan komunikatif bukan drill-dril mekanistik manipulative, dan tidak terfokus pada penjelasan kaidah-kaidah.
- b. Menggunakan materi yang bervariasi dengan memperbanyak bahan-bahan otentik dan memperhatikan prinsip-prinsip kebermanaknaan, keterpakaian, dan kemenarikan.
- c. Memperluas input kebahasaan bagi siswa dengan penugasan membaca buku, majalah, koran berbahasa Arab, mengikuti siaran radio dan televisi berbahasa Arab, menonton film berbahasa Arab, membuka situs internet berbahasa Arab, dan sebagainya.
- d. Memberikan peran yang dominan kepada siswa untuk berkomunikasi. Guru tidak banyak bicara tapi mengarahkan dan memfasilitasi.

- e. Sedapat mungkin menggunakan bahasa Arab, meskipun penggunaan bahasa Indonesia dalam keadaan tertentu tidak ditabukan.
- f. Menggunakan metode yang relevan dan teknik-teknik yang bervariasi tapi tidak bertentangan dengan pendekatan yang telah ditetapkan.
- g. Merancang dan menyelenggarakan berbagai kegiatan penunjang, seperti latihan menulis *insya'* harian, latihan pidato, kelompok percakapan, latihan wawancara, pemajanan *mufrodat*, dan sejenisnya.¹²

Faktor Pendukung Terciptanya Bi'ah Arabiyah

Beberapa faktor yang mendukung terciptanya *Bi'ah Arabiyah*. *Pertama*, tersedianya pembimbing bahasa yang memiliki kompetensi kebahasaan yang memadai dari para pengasuh yang tinggal berdampingan dengan siswa-siswi di asrama pelajar. *Kedua*, kurikulum dan metode pembelajaran bahasa Arab yang bervariasi dan terus dikembangkan secara kreatif dan inovatif. *Ketiga*, media pembelajaran yang cukup. *Keempat*, materi-materi pelajaran yang menggunakan bahasa Arab, khususnya bagi siswi Madrasah Aliyah Khusus atau pada saat pelajaran ekstra-kurikuler. *Kelima*, adanya konsultan dan seksi penggerak bahasa. *Keenam*, Adanya tata tertib, peraturan yang ketat, sikap disiplin dan sanksi.

Faktor Penghambat Terciptanya Bi'ah Arabiyah

Sedangkan faktor penghambat terciptanya *Bi'ah arabiyah*, yaitu: *Pertama*, kurangnya kesadaran dari sebagian siswa untuk berbahasa asing di asrama.

¹² Ahmad Fuad Efendi, *Metodologi*..... hal. 167

Kedua, minimnya kesempatan praktek berbahasa asing di luar asrama. *Ketiga*, minimnya materi bahasa asing, khususnya bahasa Arab yang diajarkan di madrasah/sekolah dan tidak adanya materi pelajaran lain yang menggunakan bahasa asing.¹³

3. Kemahiran Berbicara Bahasa Arab

Kemahiran berarti kepandaian, dan juga kecakapan (melakukan sesuatu)¹⁴. Sedangkan Berbicara bahasa adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan gagasan, pikiran, dan juga perasaan¹⁵. Jadi yang dimaksud dengan kemahiran berbicara bahasa Arab dalam penelitian kali ini adalah kecakapan mengucapkan artikulasi untuk mengekspresikan gagasan, ide, pikiran, dan juga perasaan dengan menggunakan bahasa arab.

Sedangkan bahasa Arab sendiri adalah kata yang dipakai oleh bangsa Arab untuk mengekspresikan keinginannya¹⁶. Bahasa arab yang dimaksud dalam penelitian ini adalah salah satu mata pelajaran atau bidang studi yang diajarkan baik formal maupun non formal.

Berbicara bahasa Arab merupakan ketrampilan berbahasa yang paling komunikatif, karena hal ini (berbicara) membutuhkan latihan dan praktek sesering mungkin. Seperti yang dikatakan Bygate bahwa interaksi lisan dapat ditandai dengan rutinitas. Dengan kata lain yaitu menekankan asas keefektifan.

¹³ <http://42-bi'ah-arabiyah-dan-pemerolehan-bahasa.com>, diunduh tgl 14 September 2011

¹⁴ Purwanto Darmanto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1987). Hal. 602.

¹⁵ Henry Guntur Tarigan, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan*, (Bandung: Angkasa, 1990), hal. 15.

¹⁶ Musthofa Al-Gholayani, *Jami'uddurus an-Nahwiyah*, (Beirut: Maktabah Mishriyah, 1989), hal. 7.

Keefektifan dalam berbicara terlihat dalam kecekatan dan kecepatan mengutarakan buah pikiran dan perasaan, juga ketepatan memilih kata-kata dan kalimat yang menarik. Salah satu cara latihan yang efektif untuk dapat mencapai kemahiran berbicara secara lisan, dari yang sederhana sampai kepada yang rumit, ialah dengan mempergunakan latihan pola kalimat.

Pada hakikatnya kemahiran berbicara merupakan kemahiran menggunakan bahasa yang paling rumit. Bila yang dimaksud dengan kemahiran ini suatu pengutaraan buah pikiran dan perasaan dengan kata-kata dan kalimat yang benar dan tepat. Yang ditinjau dari sistem leksikal, sistem gramatikal, dan sistem tata bunyi, semuanya itu memerlukan persediaan kata dan kalimat tertentu yang cocok dengan situasi yang dikehendaki.

Tetapi apabila dalam berbahasa selalu melakukan latihan-latihan secara efektif, maka akan dicapai suatu kemahiran berbicara bahasa Arab secara sempurna. Karena latihan menyusun kata-kata dan membuat kalimat sendiri, semuanya dilakukan dengan mengefektifkan bicara lisan, oral, dan speaking.

4. Hubungan Lingkungan Dalam Mencapai Kemahiran Berbahasa Aktif

Pada bagian ini peneliti telah menyinggung sedikit tentang betapa pentingnya dan urgennya lingkungan dalam proses untuk pembelajaran bahasa target atau bahasa tujuan dan terutama untuk mencapai skil atau kemahiran aktif.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara lingkungan bahasa dengan kemampuan berbahasa kedua. Carol, Upshur dan Mason (dalam Huda, 1999) meneliti sejumlah mahasiswa asing di Amerika Serikat yang

mengikuti kuliah tambahan bahasa Inggris dan yang tidak mengikuti kuliah tambahan. Ternyata pada akhir semester, kemampuan berbahasa Inggris kedua kelompok itu hampir sama.¹⁷ Begitu juga menurut Krashen (dalam Huda,1999) disimpulkan bahwa lingkungan bahasa formal dan informal mempengaruhi kemampuan berbahasa asing dalam cara yang berbeda. Lingkungan formal memberikan masukan bagi pemerolehan sedangkan lingkungan formal menyediakan masukan bagi monitor. Teori monitor yang dikemukakan oleh Krasen ini bisa menjelaskan beberapa fenomena belajar bahasa asing. Misalnya, mengapa para siswa pondok pesantren yang diberi kesempatan banyak untuk terlibat langsung dalam penggunaan bahasa Arab cenderung lebih lancar berbicara dari siswa pondok pesantren yang berkonsentrasi pada pendalaman *nahwu-sharaf*.¹⁸

Muhammad Athiyah al-Abrasy mengatakan bahwa lingkungan atau *bi'ah* memiliki andil yang cukup besar dalam perkembangan seseorang. Lingkungan yang baik akan menggiring anak untuk bergabung di dalamnya. Begitu pula lingkungan yang kurang baik, akan membahayakan dan mendorong anak untuk berbuat tidak baik pula. Lebih dari itu bahwa lingkungan yang mendukung suasana belajar bahasa sangat sulit untuk dilakukan di rumah, karena disamping kesibukan orang tua, juga siswa tidak dapat mengekspresikan kemampuan bahasa yang telah dimilikinya.

Muhammad Athiyah al-Abrasy mengatakan “Lingkungan dapat melakukan hal-hal yang tidak dapat dilakukan di rumah, atau lingkungan itu memberikan

¹⁷ Ahmad Fuad Efendi, *Metodologi*.....,hal. 165.

¹⁸ *Ibid.* hal 165

siswa arah yang jelas, ide yang cemerlang mengenai kehidupan dengan sesamanya dan berhubungan dengan yang lainnya dalam belajar, bermain, bekerja, dan bertamasya.¹⁹ Sekolah (asrama atau pondokan) merupakan lingkungan yang khusus yang dapat melakukan apa yang tidak dilakukan di rumah”.

Dalam muqoddimah al-‘Arobiyyah li an-Nasyiin juz 2 dan 3: “Bahwasanya pengajaran bahasa itu akan mengalami kemajuan apabila dilatih terus-menerus dan dipraktekkan dalam berkomunikasi antara seorang guru dengan siswanya, begitu juga siswa dengan teman-temannya, yang secara tidak langsung akan membentuk lingkungan kebahasaan yang bagus dan akan mempersiapkan tempat lingkungan yang baik dan subur untuk bahasa, serta membutuhkan waktu yang mencukupi”.

Uraian dimuka menunjukan ada hubungan antara faktor lingkungan bahasa dalam menanamkan kemahiran berbahasa, karena lingkungan bahasa merupakan wahana pemerolehan bahasa bagi siswa.

F. Hipotesis

Guna menjawab rumusan masalah yang diajukan, maka hipotesis atau jawaban sementara yang akan dibuktikan kebenarannya melalui proses penelitian ini adalah “ Ada hubungan antara lingkungan bahasa dengan kemahiran berbahasa Arab siswa Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Ta’mirul Qur’an Tahun Ajaran 2011/2012”.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

¹⁹ Muhammad Athiyah Al-Abrosy, *Ruhu At-Tarbiyah Wa At-Ta’lim*, (Kairo: Daar kutub Al-Arobiyyah), hal. 80

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan atau penelitian “kacah” (*field research*),²⁰ yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan cara terjun langsung ke lapangan atau lokasi penelitian. Sedangkan dilihat dari sifat datanya, penelitian ini termasuk penelitian “kuantitatif-korelasional”. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian ilmiah yang sistematis dengan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan hipotesis yang dikaitkan dengan fenomena alam. Penelitian kuantitatif banyak digunakan untuk menguji suatu teori, untuk menyajikan suatu fakta atau mendeskripsikan statistik, untuk menunjukan antar variabel.²¹ Sedangkan penelitian korelasional merupakan teknik analisis yang termasuk dalam salah satu teknik pengukuran asosiasi atau hubungan (*measures of association*).

Pengetahuan pada dasarnya terdiri dari sejumlah faktor dan teori yang memungkinkan seseorang dapat memahami fenomena alam, juga memungkinkan seseorang untuk dapat memecahkan masalah yang dihadapi. Untuk mendapatkan pengetahuan tersebut, dalam perkembangannya menggunakan cara yang dewasa ini dianggap lebih baik, artinya lebih ilmiah, sistematis dan logis, yaitu dengan menggunakan metode penulisan ilmiah (*scientific method research*). Yaitu cara kerja dalam penelitian lebih ditekankan pada cara kerja pikiran dalam rangka lebih memahami objek yang diteliti.

Pengukuran asosiasi merupakan istilah umum yang mengacu pada sekelompok teknik dalam statistic bivariat yang digunakan untuk mengukur

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996) , hal. 11.

²¹ *Ibid.* hal. 2.

kekuatan antara dua variable. Dengan demikian, penelitian kuantitatif-korelasional merupakan penelitian ilmiah yang dilakukan secara sistematis, untuk mengetahui hubungan antara dua variable, dengan menggunakan data-data berupa angka serta analisa statistic.

Penentuan jenis penelitian ini berdasarkan pada pertimbangan bahwa data-data dalam penelitian ini berbentuk angka, dengan bersumber pada realitas atau fenomena yang bersifat obyektif. Dengan demikian, proses pengolahan data perlu dilakukan dengan menggunakan metode analisis statistic, yang disajikan dalam bentuk table, grafik atau diagram. Disamping itu, dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui hubungan antara dua variable, yakni variable bebas (lingkungan bahasa) dan variable terkait (kemampuan berbahasa arab).

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan statistic. Karena penelitian ini menitik beratkan pada hubungan antara lingkungan dengan kemampuan berbahasa arab yang merupakan hasil dari kegiatan belajar dan proses pendidikan, maka pendekatanyapun menjadi pendekatan statistic-pedagogis. Yang dimaksud dengan statistik adalah metode analisis data untuk mengetahui interelasi dan bentuk-bentuk interaksi yang terjadi di tengah kehidupan suatu kelompok.²² Sedangkan istilah pedagogis merupakan pembatasan atas kelompok yang dimaksud, yakni kelompok pendidikan. Dengan demikian, yang dimaksud dengan pendekatan statistik pedagogis dalam penelitian ini adalah metode analisis

²² Dadang kahmad, *Sosiologi Agama*, (Bandung : Rosda Karya, 2000), hal. 90.

data untuk mengetahui interelasi dan bentuk-bentuk interaksi di tengah proses belajar di Madrasah Tsanawiyah Ta'mirul Islam.

Penentuan pendekatan statistik dalam penelitian ini didasarkan pada tujuan penelitian yang berusaha untuk mengetahui hubungan antara kemahiran berbicara bahasa Arab siswa, melalui proses lingkungan bahasa. Dengan pendekatan statistik peneliti bermaksud untuk melihat hasil internalisasi dan eksternalisasi kemampuan berbicara bahasa Arab siswa yang melibatkan berbagai komponen dan individu didalamnya.

3. Metode Penentuan Subjek

Untuk mendapatkan data empirik yang dibutuhkan dalam penelitian, penulis menganggap perlu menentukan subyek penelitian. Subyek yang akan diteliti adalah pihak-pihak yang terkait dalam tema penelitian, yaitu:

- a. Siswa. (Sebagai pihak yang terlibat langsung, subyek pokok dalam penelitian).
- b. Pembimbing Bahasa Arab. (Sebagai pihak yang mengawasi kegiatan lingkungan bahasa siswa dan subyek pembantu).

4. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. ²³Populasi atau *universe* merupakan keseluruhan unsur atau elemen yang menjadi obyek penelitian. Dalam

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010) hal. 80.

hal ini populasi adalah semua siswa Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Tahun Ajaran 2011/2012.

b. Sample

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti.²⁴ Teknik dalam pemilihan sample yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Disproportionate Stratified Random Sampling*. Yaitu teknik yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel, bila populasi berstrata tetapi kurang proposional. Jadi menurut teknik tadi, peneliti mengambil sampel dari kelas II dan III Madrasah Tsanawiyah Ta'mirul Islam. Diambil dari 3 tingkat yang ada karena kedua kelas tersebut telah berada (tinggal) di pondok atau asrama lebih dari 1 tahun dan telah berinteraksi dengan lingkungannya. Sedangkan kelas 1 Madrasah Tsanawiyah Tamirul Islam tidak dijadikan sampel karena masih dalam taraf beradaptasi dengan lingkungan dan belum aktif karena baru sampai pada pengenalan mufrodat.

Pengambilan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas II dan III Madrasah Tsanawiyah Ta'mirul Islam. Dengan perincian kelas II sebanyak 30 siswa dari 53 siswa dan kelas III sebanyak 23 siswa dari 47 siswa. Jadi secara keseluruhan siswa yang dijadikan obyek penelitian sebanyak 53 siswa. Seperti yang dikatakan oleh Sugiyono “ Makin besar jumlah sampel mendekati populasi,

²⁴ Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian....., hal. 108.

maka peluang kesalahan generalisasi semakin kecil dan sebaliknya makin kecil jumlah sampel menjauhi populasi, maka makin besar kesalahan generalisasi”.²⁵

5. Metode Pengumpulan Data.

Dalam pelaksanaannya, metode pengumpulan data ini bisa juga disebut sebagai teknik pengumpulan data. Suharimi Arikunto memberikan batasan, yang dimaksud dengan data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta maupun angka.²⁶ Dengan demikian, teknik pengumpulan data berarti cara kerja untuk melakukan atau menangkap hasil kerja pikiran yang dioperasionalkan ke dalam realitas empirik. Guna mendapatkan validitas hasil penelitian, penulis dalam hal ini menggunakan beberapa metode/teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Metode Observasi merupakan cara untuk menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.²⁷ Sedangkan Irawan Soehartono menjelaskan bahwa observasi dibatasi sebagai pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan, yang berarti tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Dalam pelaksanaannya, observasi atau pengamatan dapat ditempuh melalui tiga cara yakni:

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 86.

²⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*..... hal. 99.

²⁷ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996) hal. 76.

a) Pengamatan langsung (direct observation), yaitu pengamatan yang dilakukan tanpa perantara (secara langsung) terhadap obyek yang diteliti; b) pengamatan tidak langsung (indirect observation), yaitu pengamatan yang dilakukan dengan menggunakan alat atau cara, baik dilaksanakan dalam situasi sebenarnya atau buatan; dan c) partisipasi, yakni pengamatan yang dilakukan dengan cara ikut ambil bagian atau melibatkan diri dalam situasi obyek yang diteliti.²⁸

Berdasarkan uraian diatas, observasi yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif (participant observation), yakni observasi atau pengamatan, dimana observer (peneliti) melibatkan diri di tengah-tengah observe yang sedang diteliti²⁹. Metode observasi ini digunakan untuk mengamati berlangsungnya kegiatan lingkungan kebahasaan dalam lingkup pondok serta beberapa fenomena lain yang tampak, seperti fasilitas, sarana prasarana, gedung sekolah, serta hal-hal lain yang ada ditempat penelitian.

Dalam pelaksanaan observasi, peneliti akan menggunakan pedoman observasi bebas (pedoman yang tidak perlu ada jawaban, tetapi mencatat apa yang tampak)³⁰. Disamping itu, jika diperlukan, untuk mendukung terhadap proses dokumentasi terhadap fenomena yang ada, peneliti juga akan memanfaatkan media perekam audio, ataupun visual yang disesuaikan dengan kebutuhan.

b. Metode Wawancara (Interview)

²⁸ Mohammad Ali, *Penelitian Kependidikan, Prosedur dan Strategi*, (Bandung : Angkasa,1987) hal.

91. ²⁹ *ibid* .Hal 77

³⁰ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi*....., hal 86

Interview atau wawancara adalah percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan suatu proses tanya jawab lisan dua orang atau lebih yang berhadapan secara fisik. Atau dikatakan dengan kata lain, merupakan cara pengumpulan data atau bahan keterangan yang dilakukan dengan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan atau tatap muka dan dengan arah serta tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam penggunaannya, metode wawancara terbagi dalam beberapa bentuk. Diantaranya adalah wawancara bebas, wawancara terpimpin, dan wawancara bebas terpimpin. Dalam penelitian ini akan menggunakan wawancara bebas terpimpin. Sehingga antara *interviewer* (pewawancara) dan *interviewee* (yang diwawancarai) terbangun secara luwes dan tidak kaku. Namun demikian agar proses wawancara tidak melenceng dari tujuan penelitian, *interviewer* tetap berpegang pada pedoman pokok variable penelitian yang telah ditetapkan³¹

Dengan metode wawancara ini peneliti berusaha untuk mengumpulkan data-data baru tentang hal-hal yang belum diperoleh secara lengkap melalui observasi. Disamping itu dengan metode ini peneliti juga berusaha untuk menggali serta mencari penjelasan, terutama terhadap data-data yang belum sepenuhnya dipahami oleh peneliti.

c. Skala

Pada penelitian ini digunakan skala sebagai metode pengumpulan data, yaitu skala lingkungan bahasa di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam.

³¹ Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), hal. 165.

Pengukuran skor untuk pertanyaan dilakukan dengan menggunakan skala *likert*. Skala *likert* adalah metode yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.³²

Pertanyaan-pertanyaan dalam skala tersebut disusun berdasarkan skala *likert*. Setiap pertanyaan dari masing-masing item memiliki empat alternatif jawaban dengan bobot skor 1 s/d 4. Peneliti sengaja tidak mengambil nilai tengah atau netral untuk menghindari kecenderungan responden yang asal isi dan memilih skor tengah dari skala yang digunakan.³³ Skor setiap alternatif jawaban pada pertanyaan positif dan negatif adalah sebagai berikut:

Table I. Skor Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Positif	Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak Pernah	1	4

Metode skala ini ditujukan kepada siswa Madrasah Tsanawiyah Ta'mirul Islam untuk memperoleh informasi tentang lingkungan kebahasaan di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Tegalsari Surakarta.

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal.93

³³ Riduan, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*, (Bandung: Alfabeta, 2006) hal, 86.

Untuk memperjelas variable, sub variable dan indikator yang akan digunakan sebagai pedoman penelitian untuk mengembangkan instrumen dibuat kisi-kisi sebagai berikut:

Table II. Kisi-kisi skala kondisi Lingkungan Bahasa terhadap Kemahiran Berbicara Siswa Madrasah Tsanawiyah Ta' mirul Islam

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No. Item	Option
Lingkungan Bahasa	1. Kegiatan Pembelajaran Bahasa	a. Berkomunikasi dengan bahasa yang baik dan benar	3, 11, 20	a. Selalu, b. Sering, c. Kadang-kadang, d. Tidak pernah.
		b. Pelaksanaan kegiatan mufrodat(menguasai kosa-kata)	4, 5	
	2. Kompetensi Guru Bahasa	a. Menguasai struktur dan metode yang tepat	6	
		b. Menguasai substansi keilmuan dalam bidang komunikasi bahasa	7, 16	
		c. Mengembangkan siswa untuk mengaktualisasi berbagai potensi.	2, 18	
	3. Tata Tertib bahasa	a. Terciptanya lingkungan yang disiplin bahasa	12, 14	
		b. Terciptanya keefektifan lingkungan kebahasaan	8, 13	
	4. Sikap Mental Siswa	a. Beradaptasi dengan lingkungan kebahasaan.	9, 17	
		b. Berkomunikasi dengan baik dalam kehidupan di lingkungan	1, 10,	
	5. Sarana bahasa	a. Penggunaan kamus	19	

d. Metode Dokumentasi

Metode dokumen adalah metode pengumpulan data dengan cara mempelajari terhadap bahan-bahan documenter, seperti surat, catatan harian, laporan, dokumen lembaga dan yang lain sebagainya.³⁴ Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto yang dimaksud dengan studi documenter adalah mengenai hal-hal atau variable yang sama yang berupa catatan, buku, surat kabar, dan sebagainya.³⁵

Berdasarkan uraian beberapa definisi di atas, maka disini dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data melalui catatan, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya. Dalam penelitian ini, metode studi dokumen ini dipergunakan untuk :

- 1) Mengambil data variable X (Lingkungan Bahasa), yakni berupa angket yang ditujukan kepada siswa Madrasah Tsanawiyah Ta'mirul Islam Tahun Ajaran 2011/2012.
- 2) Mengambil data variable Y (Kemahiran Berbicara Bahasa Arab), yakni dengan nilai evaluasi kemahiran berbicara Bahasa Arab siswa Madrasah Tsanawiyah Ta'mirul Islam Tahun Ajaran 2011/2012.
- 3) Melihat dan mengambil data tentang catatan-catatan penting yang terkait dengan subjek dan objek penelitian, seperti jumlah dan identitas siswa ataupun guru, serta catatan-catatan yang terkait gambaran umum Pondok

³⁴ Sartono Kartodiredjo, *Metode Penggunaan Bahan Dokuimenter*, dalam koertjaraningrat(ed), *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1977) hal.61

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*,(Jakarta: Rineka Cipta, 1993) hal. 202

Pesantren Ta'mirul Islam seperti struktur organisasi, keadaan sarana dan prasarana, dan sebagainya

e. Validitas dan Reliabilitas.

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan instrumen. Suatu instrumen yang valid atau shahih mempunyai validitas tinggi sebaliknya yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah.³⁶ Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan alat bantu computer yaitu software SPSS 17.0. angka korelasi yang diperoleh harus dibandingkan dengan r table dengan mencari terlebih dahulu df-nya (derajat kebebasan) sesuai dengan datanya dan asumsi SPSS akan menggunakan tingkat signifikansi 5 %. Pengambilan kesimpulannya jika nilai hitung > dari nilai r table maka butir tersebut dinyatakan valid.

Reliabilitas menunjukan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen yang sudah dipercaya, yang reliable akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Instrumen yang reliable artinya apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Aspek reliabilitas dapat dilihat dari nilai alpha, jika nilai alpha lebih besar dari r table maka bisa dikatakan reliable.

³⁶Sugiyono, *Metode Penelitian*....., hal. 136.

f. Metode Analisis Data

Setelah mengumpulkan sejumlah data yang diperlukan melalui instrument yang dipilih dan sudah memenuhi persyaratan penelitian, maka langkah selanjutnya mengolah data dan dipergunakan untuk menjawab pokok permasalahan penelitian.

Dalam menganalisa data hasil penelitian ini, kami menggunakan teknik analisa data Statistik Deskriptif dan Statistik Inferensial.

Statistik Deskriptif adalah statistik yang mempunyai tugas mengorganisasi dan menganalisa data angka agar dapat memberikan gambaran secara teratur, ringkas dan jelas, mengenai suatu gejala, peristiwa atau keadaan, sehingga dapat ditarik pengertian atau makna tertentu.

Statistik Inferensial adalah statistik yang menyediakan aturan atau cara yang dapat dipergunakan sebagai alat dalam rangka mencoba menarik kesimpulan yang bersifat umum, dari sekumpulan data yang telah disusun dan diolah.³⁷

Untuk mengetahui hubungan antara variable-variabel penelitian dalam rangka menghitung angka korelasinya, peneliti menggunakan teknik korelasi product moment untuk data kelompok dimana N (*number of cases*) lebih dari 30. Perhitungan angka indeks korelasi “ r “ *product moment* dengan menggunakan rumus yaitu

³⁷ Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali, 1987, hal. 4

$$r_{xy} = \frac{\frac{\sum x'y'}{N} - (Cx')(Cy')}{(SDx')(SDy')}$$

r_{xy} = angka indeks korelasi antara variable x dan variable y

$\sum x'y'$ = jumlah dari hasil perkalian silang (*product of moment*) antara frekuensi sel (f) dengan x' dan y'

$C_{x'}$ = Nilai korelasi untuk variable X dalam arti *interval class* sebagai unit, dimana : $C_{x'} = \frac{\sum fx'}{N}$

$C_{y'}$ = Nilai korelasi untuk variable Y, dalam arti *interval class* sebagai unit, dimana: $C_{y'} = \frac{\sum fy'}{N}$

$SD_{x'}$ = Deviasi Standar dari variable X, dalam arti *interval class* sebagai unit, dengan demikian disini $i = 1$

$SD_{y'}$ = Deviasi Standar dari variable Y, dalam arti *interval class* sebagai unit, dengan demikian disini $i = 1$ ³⁸.

Adapun pemberian intepretasi terhadap angka indeks korelasi “r” *Product Moment* sebagai berikut :

- 1) Merumuskan Hipotesis alternative dan Hipotesis nihil atau Hipotesis nol
- 2) Menguji kebenaran atau kepalsuan dari hipotesis dengan jalan memperbandingkan besarnya “r” yang diperoleh dalam proses perhitungan atau “r” Tabel Nilai “r” *Product Moment* (r_t), dengan terlebih dahulu mencari derajat bebasnya (db) atau *degrees of freedom*-nya yang rumusnya sebagai berikut :

³⁸Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik*..... hal. 227

$$df = N - nr$$

$df = \text{degrees of freedom.}$

$N = \text{Number of Cases.}$

$nr = \text{banyaknya variable yang kita korelasikan.}$

Dengan diperolehnya df atau db maka dapat dicari besarnya ' r ' yang tercantum dalam Tabel Nilai ' r ' *Product Moment*, baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1%. Jika r_o sama dengan atau lebih besar dari pada r_t maka Hipotesis alternative (H_a) disetujui atau diterima atau terbukti kebenarannya. Berarti memang benar antara Variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi positif yang signifikan. Sebaliknya, hipotesis Nihil (H_o) tidak dapat disetujui atau tidak dapat diterima atau tidak terbukti kebenarannya. Ini berarti bahwa Hipotesis Nihil yang menyatakan tidak adanya korelasi antara Variabel X dan Variabel Y itu salah.³⁹

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika penulisan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab pertama adalah pendahuluan yang terdiri dari delapan sub bab, yang terdiri dari A. Latar Belakang Masalah, B. Rumusan Masalah, C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian, D. Telaah Pustaka, E. Landasan Teoritis, F. Hipotesis, G. Metode Penelitian, H. Sistematika Pembahasan. Melalui bab I ini dapat diketahui alasan dilakukannya penelitian, tujuan penelitian, gambaran posisi penelitian ini diantara hasil-hasil penelitian terdahulu, serta uraian berbagai aspek, baik yang

³⁹ Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik*....., hal 195

bersifat teoritis maupun teknis, sebagai acuan dan pedoman penelitian dalam melaksanakan proses penelitian lapangan.

Bab kedua adalah Gambaran umum mengenai Pondok Pesantren Ta'mirul Islam, Surakarta, meliputi A. Letak Geografis, B. Sejarah dan Perkembangannya, C. Visi dan Misi, D. Motto, E. Pendidikan dan Pengajaran, F. Kurikulum Pondok Pesantren, G. Struktur Organisasi, H. Keadaan Guru dan Siswa, I. Keadaan Sarana dan Prasarana. Dengan uraian dalam bab II ini diharapkan dapat memberikan informasi dan gambaran tempat penelitian secara lebih utuh.

Bab ketiga Gambaran khusus tentang penelitian dan pembahasannya berisi uraian tentang hasil penelitian beserta interpretasi terhadap data-data yang diperoleh meliputi, A. Penanganan Kegiatan Kebahasaan di Lingkungan Pondok Pesantren Ta'mirul Islam, B. Analisis Lingkungan Bahasa Pondok Pesantren Ta'mirul Islam, C. Analisis Evaluasi kemahiran berbicara Bahasa Arab siswa Madrasah Tsanawiyah Ta'mirul Islam D. Analisis Korelasi Lingkungan bahasa terhadap kemahiran berbicara bahasa Arab siswa Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Ta'mirul Islam

Bab keempat adalah bab terakhir atau penutup yang berisi kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Korelasi antara Lingkungan Bahasa dengan Kemahiran Berbicara Bahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Tegalsari Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012 dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penanganan Lingkungan Bahasa Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Ta'mirul Islam diperoleh data tanggapan siswa terhadap lingkungan bahasa dengan kategori baik sebanyak 12 siswa (22,64%), yang masuk dalam kategori cukup sebanyak 33 siswa (62,26%), sedangkan dalam kategori kurang sebanyak 8 siswa (15,10). Jadi kesimpulan dari seluruh angket yang sudah diberikan pada siswa bahwa sebagian besar siswa menyatakan lingkungan bahasa di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam masuk dalam kategori cukup.
2. Hasil Tes *Muhadatsah* siswa Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta siswa yang masuk peringkat baik (dengan nilai 96 keatas) sebanyak 14 siswa (26,41%) , yang masuk peringkat cukup (dengan nilai antara 61 sampai 95) sebanyak 28 siswa (52,84%) dan dalam kategori kurang (dengan nilai dibawah 60) sebanyak 11 siswa (20,75%). Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa kemahiran berbicara bahasa Arab

siswa Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Ta'mirul Islam masuk dalam kategori cukup.

3. Berdasarkan analisis data menggunakan korelasi *product moment* diperoleh data r_{xy} 0,611 $df=N-nr$; $53-2 = 51$. Dalam hal ini dicari df terdekat yaitu 50, dalam table r *product moment* df sebesar 50, diperoleh r table signifikansi 5% 0,273 dan pada taraf signifikansi 1% sebesar 0,354. Setelah mengkonsultasikan dengan r_{table} maka dapat disimpulkan bahwa r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} 5% atau 1% ($0,611 > 0,273 > 0,354$). Semakin tinggi penanganan lingkungan bahasa pada siswa, maka semakin tinggi pula nilai kemahiran berbicara bahasa Arab siswa. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah penanganan lingkungan bahasa pada siswa, maka semakin rendah pula kemahiran berbicara bahasa Arab siswa. Berarti ada hubungan yang positif dan cukup signifikan antara Lingkungan Bahasa dengan Kemahiran Berbicara Bahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Tegalsari Surakarta Tahun Ajaran 2011/2012.

B. Saran-saran

1. Pembimbing Bahasa

Berdasarkan analisis deskriptif pada angket yang diberikan siswa, peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut :

- a. Mengoptimalkan system pelanggaran bahasa dalam lingkungan kebahasaan pada siswa agar lingkungan bahasa menjadi efektif dan efisien.

- b. Selalu meningkatkan kreatifitasnya dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.
- c. Menggunakan metode yang relevan untuk meningkatkan kemahiran berbicara bahasa di lingkungan Pondok Pesantren.

2. Sekolah

- a. Penambahan, pengembangan, dan pemanfaatan media pengajaran seperti Laboratorium bahasa sehingga aktifitas belajar mengajar menjadi lebih efektif, menarik dan menyenangkan serta membantu siswa dalam berinteraksi dengan yang lain menggunakan bahasa asing.
- b. Mengoptimalkan kegiatan yang bersifat kebahasaan seperti *mufrodat*, *muhadharah*, dan lain lain yang menunjang kemahiran berbahasa Arab siswa.

C. Penutup

Pada penghujung rangkaian kata ini, syukur *Alhamdulillah* kehadiran Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*, atas segala nikmat dan rahmat yang telah diberikan kepada penulis. Sholawat serta salam tidak lupa penulis sampaikan kepada nabi besar junjungan kita Muhammad *Shallallahu Alaihi Wassalam* yang kita nanti-nantikan *syafaat*-nya dihari akhir nanti. Dengan nikmat dan rahmat Allah dan bantuan semua pihak yang turut berpartisipasi dalam penulisan skripsi ini, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Tak lupa pula penulis ucapkan terimakasih

atas semua bantuan yang telah kalian berikan dengan penuh ketulusan dan keikhlasan.

Penulis menyadari bahwa sejak awal skripsi ini memiliki kelemahan dan kekurangan serta jauh dari kesempurnaan. Maka saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan. Mungkin hanya ini yang bisa penulis berikan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kemajuan dunia pendidikan terutama pendidikan bahasa Arab.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Abrosy, Muhammad Athiyah, *Ruhu At-Tarbiyah Wa At-Ta'lim*, Kairo: Daar Al-Kutub Al-Arobiyah
- Al-Gholayani, Musthofa, *Jami'uddurus an-Nahwiyah*. Beirut: Maktabah Mishriyah.1989.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Yogyakarta: Bina Aksara.1986.
- _____, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993
- Ali, Mohammad, *Penelitian Kependidikan, Prosedur dan Strategi*, Bandung : Angkasa,1987.
- Barnadib, Sutari Imam, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*, Yogyakarta: Andi Offset.1995.
- Bloomfield, Leonard. *Bahasa (Language)*. PT. Gramedia: Jakarta.1995
- Darmanto, Purwanto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.1987.
- Efendi, Ahmad Fuad, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Malang: Penerbit Misykat,2005
- Giyono, *Pengaruh Lingkungan Terhadap Kemahiran Berbicara Bahasa Arab Santri Salafiyah Wustho Pondok Pesantren Islamic Center Bin Baz Karanggayam Sitimulyo Piyungan Bantul*. Skripsi Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004
- <http://42-bi'ah-arabiyah-dan-pemerolehan-bahasa.com>, dalam Google com,2009.
- Irwanto, dkk. *Psikologi Umum*. PT. Gramedia: Jakarta.1991.
- Kahmad, Dadang, *Sosiologi Agama*, Bandung : Rosda Karya, 2000
- Kartodiredjo, Sartono, Metode Penggunaan Bahan Dokuimenter, dalam kozjaraningrat(ed), *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: PT. Gramedia, 1977

Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009

Muassaroh, Binti, *Efektifitas Bi'ah Lughawiyah terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Bahasa Arab santri Kuliyah Al-Muallimin Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim*. Skripsi Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Pusat Penelitian UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

Nurjanah, Neni, *Pengaruh Bi'ah Lughawiyah terhadap Kemahiran Berbicara Bahasa Arab siswa Madrasah Tsanawiyah di Pondok Pesantren Modern Darul Ihsan Cimanuk Pandeglang Banten*. Skripsi Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004

Riduan, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*, Bandung: Alfabeta, 2006

Shokah, Umar As-syaduddin, *Problematisa Pengajaran Bahasa Arab dan Inggris*. Yogyakarta: 1982.

Sudjiono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali, 1987

_____, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996

Sudjana, Nana, *Media Pengajaran (Penggunaan dan Pembuatanya)*, Bandung : C. V. Sinar Biru, 1990.

Sumardi, Mulyanto, *Pengajaran Bahasa Asing*, Jakarta: Bulan Bintang: 1974.

_____, *Pembangunan Pemikiran Dalam Pengajaran Bahasa*. Jakarta: 1982.

Sukamta, *Ilmu Jiwa umum Psikologi Umum*, Yogyakarta: Yayasan Studi Islam dan Sosial, 1987.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R & D*, Bandung: Alfabeta, 2010

Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dan Perspektif dalam Islam*. Bandung: Rosda Karya. 1992.

Tarigan, Henry Guntur, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan*. Bandung: Angkasa. 1990.